



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALUMNI
PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DALAM BIDANG
KEAGAMAAN DI KELURAHAN PINTUPADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FITRI HANDAYANI NASUTION
NIM: 15 201 00066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2020



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALUMNI
PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DALAM
BIDANG KEAGAMAAN DI KELURAHAN
PINTUPADANG II KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN
SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
FITRI HANDAYANI NASUTION
NIM. 15. 201 00066



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi
a.n **FITRI HANDAYANI NASUTION**
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, Oktober 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

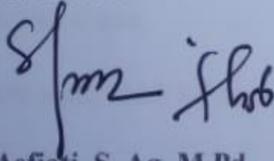
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **FITRI HANDAYANI NASUTION** dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ALUMNI PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DALAM BIDANG KEAGAMAAN DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

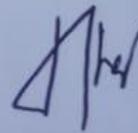
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.
NIP: 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP: 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FITRI HANDAYANI NASUTION**

NIM : 1520 1000 66

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI 3

Judul : **Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2020

Yang menyatakan,



FITRI HANDAYANI NASUTION
NIM. 1520100066

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FITRI HANDAYANI NASUTION
NIM : 1520 1000 66
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal 13 Oktober 2020

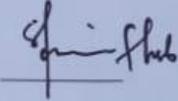
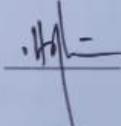
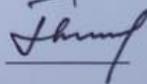
Yang menyatakan



FITRI HANDAYANI NASUTION
NIM. 1520 1000 66

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitri Handayani Nasution
NIM : 15 201 00066
JudulSkripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren
Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di
Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Hj. Hamidah, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A (Anggota/Penguji BidangPAI)	

PelaksanaanSidangMunaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 November 2020
Pukul : 08. 30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 90
IPK : 3,09
Predikat : Sangat Memuaskan

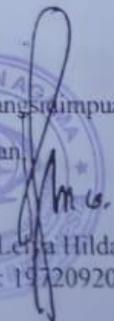


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah
Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Pintupadang II
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Fitri Handayani Nasution
Nim : 15201 00066
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, September 2020
Dekan,

Dr. Lenya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitri Handayani Nasution

Nim : 1520100066

Judul : Persepsi Masyarakat Kelurahan Pintupadang II Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Bidang Keagamaan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat kelurahan Pintupadang II terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dalam Pengamalan agama di kelurahan pintupadang II di kecamatan Batang Angkola. Dengan rumusan bagaimana persepsi masyarakat kelurahan Pintupadang II terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di kecamatan Batang Angkola ?, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren dalam bidang keagamaan di kecamatan Batang Angkola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat kelurahan Pintupadang II terhadap alumni pesantren dalam bidang keagamaan di kecamatan Batang Angkola dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat kelurahan Pintupadang II terhadap alumni pesantren dalam bidang keagamaan di kecamatan Batang Angkola. Pembahasan penelitian Ini berkaitan dengan ilmu pendidikan.sehubung dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan persepsi masyarakat kelurahan Pintupadang II terhadap alumni pesantren dalam bidang keagamaan yang berkaitan dengan persepsi (pengertian persepsi, jenis persepsi, sifat-sifat persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan syarat proses persepsi) masyarakat (pengertian masyarakat, masyarakat pedesaan dan masyarakat modren) alumni, pesantren dan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang fakta yang terjadi dilapangan.Sumber data terdiri dari primer dan skunder. Primernya adalah masyarakat kelurahan Pintupadang II. Sekangkan sekundernya adalah alumni pesantren Musthafawiyah yang ada dikelurahan Pintupadang II. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakanpeneliti berkesimpulan bahwa pengamalan agama alumni pesantren Kelurahan Pintupadang II sudah cukup baik karena mereka memiliki kesadaran terhadap ajaran agama dan memiliki akhlak yang baik karena sewaktu dalam pondok pesantren mereka diajarkan ilmu agama dengan baik dan benar dan mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.supaya para alumni tidak menyepelekan ajaran agama islam yang sudah diajarkan sewaktu di pesantren dan melaksanakan/ diamalkan sebagai umat muslim yang baik.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan membangun dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan membaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati,S.Ag., M.Pd. selagi pembimbing I dan Drs. H. Sattar Daulay,M.Ag. Selagi pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing penulis selama penulisan skripsi.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan kepada penulis selama kuliah
3. Kepada Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dengan sabar dengan penelitian ini.
5. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda (Rosmawati), dan Ayahanda (Irsan) yang telah memberikan do'a dan kasih sayang serta memberikan dukungan material dn spritual yang tak ternilai harganya, buat Kakakku tersayang (Jumaria Nasution), Abangku (Muhammad Husein) dan Adikku (Indah Wahyuni)

yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat suka dan duka, yang telah banyak memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Rekan- rekan mahasiswa IAIN Padangsidempuan PAI-3 khususnya kepada yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
7. Para sahabat di Asrama Baharuddin terutama asrama I kamar 50 Siska Adelina ,Elvia Nora dan Eka Putriani.
8. Para sahabat sewaktu Kerja Kuliah Lapangan di kecamatan Marancar desa Tanjung Romva (Eka, Sanah,Yeni, Evita, Dijah, Hendri, Rinal, Mita, Murni, Hendra dan Irma) yang telah memberikan dukungan kepada penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas baik budi Bapak, Ibu, Saudara/i dan rekan-rekan berikan kepada peneliti. Semoga dalam keterbasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusun.
Aamiin

Padangsidempuan, 30 Juli 2020

Penulis

FITRI

HANDAYANI

NASUTION NIM:1520100066

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tinjauan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Persepsi	
a. Pengertian Persepsi	15
b. Jenis Persepsi	17
c. Sifat-Sifat Persepsi.....	19
d. Prinsip Persepsi.....	20
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	22
f. Syarat Proses Persepsi.....	23
2. Masyarakat	
a. Pengertian Masyarakat	25
b. Masyarakat Pedesaan	27
c. Masyarakat Perkotaan	29
3. Alumni	
a. Pengertian Alumni	33
4. Pesantren	
a. Pengertian Pesantren.....	38
5. Keagamaan.....	46
B. Penelitian Relevan.....	48

BAB III MOTODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis dan Metode penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	80

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan pandangan terhadap suatu objek benda yang dilakukan oleh seseorang. Timbulnya persepsi pada diri seseorang disebabkan adanya perhatian terhadap suatu objek yang dapat menarik perhatiannya. Persepsi yang terjadi biasanya bisa benar dan bisa salah, hal ini disebabkan terhadap fakta, otak, panca indera dan pengetahuan terhadap (informasi), mampukah ia untuk mengabungkan dan menganalisa sesuatu benda yang dilihat secara benar, jika benar maka persepsi yang ditimbulkan bisa benar dan bisa salah.

Begitu juga dengan masyarakat kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mempersepsi atau menanggapi alumni-alumni pondok pesantren. Persepsi yang timbul bisa benar dan bisa salah. persepsi masyarakat dalam menilai alumni ini merupakan suatu umpan balik yang harus diperhatikan oleh lembaga sekolah tersebut, karena dengan adanya persepsi tersebut maka lembaga sekolah dalam hal ini pondok pesantren dapat mengetahui bagaimana keberadaan alumni, apakah alumni dari pondok pesantren Musthafawiyah dapat diterima masyarakat dan berhasil secara baik atau sebaliknya. Dengan adanya umpan balik tersebut, pondok pesantren dapat mengevaluasi dan selanjutnya memperbaiki seluruh proses pembelajaran sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat.

Perbedaan persepsi pada individu disebabkan oleh latar belakang sosial, wawasan suatu persepsi teruji kebenarannya tergantung pada seseorang yang menanggapi informasi dari berbagai lapisan masyarakat yang beragam. Persepsi yang dimaksud pada tulisan ini adalah persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan Islam. Jadi masyarakat dapat menilai alumni ini merupakan suatu umpan balik yang harus diperhatikan oleh lembaga sekolah, karena adanya persepsi tersebut maka lembaga sekolah mengetahui keberadaan alumni Musthafawiyah, apakah alumni Musthafawiyah dapat diterima masyarakat secara baik atau sebaliknya. Dengan adanya umpan balik tersebut pondok pesantren dapat mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dapat menjadi lembaga yang diharapkan oleh masyarakat.

Kelurahan Pintupadang II merupakan salah satu bagian dari kabupaten kecamatan Batang Angkola, dimana terdapat berbagai keanekaragaman lembaga pendidikan, budaya, kebiasaan, pengetahuan, tingkat umur dan penghasilan dan sebagainya. Kelurahan Pintupadang yang lebih banyak penduduknya bersuku Batak terdiri dan lain sebagainya. Di kelurahan ini terdapat beberapa alumni pesantren Musthafawiyah salah satunya adalah pondok pesantren, dimana pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang didirikan oleh masyarakat dan menjadi harapan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Pondok pesantren yang tersebar di berbagai tempat baik dan begitu juga dengan kerja yang dimiliki alumni terdiri berbagai pekerjaan yang telah dilakukan, misalnya masyarakat ada yang jadi guru, petani dan pegawai negeri sipil dan sebagainya, hal ini didukung hasil wawancara kepada salah satu alumni pesantren. Seiring dengan berkembangnya

zaman, tuntunan masyarakat terhadap alumni pesantren pun memang telah berkembang dengan pesat, khususnya dalam hal pendidikan, sosial ekonomi dan budaya. Dengan ini bisa kita lihat dengan banyaknya orangtua masyarakat yang menginginkan berbagai hal lebih dari keberadaan alumni pesantren.¹

Adapun beberapa keinginan yang muncul diantaranya adalah.

1. Memiliki kemampuan dalam keagamaan, masyarakat (para orangtua) saat ini juga menginginkan lulusan pesantren yang setara dengan lulusan umum, sehingga para lulusan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan secara leluasa.
2. Masyarakat mengharapkan anak mereka yang lulus dari pesantren memiliki keunggulan dalam keterampilan khusus dalam bidang agama, seperti hafal Al- Qur'an mampu membaca kitab memiliki logika berfikir yang kuat sehingga mampu berdebat dengan baik.
3. Masyarakat menginginkan lulusan pesantren juga memiliki penguasaan dalam bidang teknologi, seperti penggunaan komputer, dengan pembuatan website, pengoperasian program. Masyarakat lulusan pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan sfesifik dan pengisian dunia kerja.
4. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sampai sekarang tetap memberikan kontribusi penting di bidang sosial keagamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek. Berdasarkan bangunan fisik atau sarana pendidikan yang

¹Yendra Saputra, “Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Ponpes Al-Hikmah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar” (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 2.

dimiliki, pesantren mempunyai lima tipe berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren itu sendiri. Sedangkan berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi dua, yaitu pesantren tradisional (*salafiyah*), pesantren modern (*khalaf* atau *asriyah*) dan pesantren komprehensif (kombinasi). pesantren memiliki lima unsur yang penting yaitu masjid, kyai, pondok, santri, dan pengajian kitab kuning (*tafaqquh fi al-din*).²

Sebagai lembaga pendidikan yang keberadaannya sering menjadi barometer untuk menilai lembaga pendidikan lain di Indonesia, dalam perjalanannya pesantren terus mengalami dinamika terkait dengan perubahan model kepemimpinan dan manajemen serta sistem pendidikan yang dianut. Menjadi barometer, karena lembaga pesantren selain memiliki kekhas-an tersendiri terbukti telah mampu melahirkan tokoh-tokoh karya-karyanya. baik lokal, nasional bahkan level global yang sangat diperhitungkan banyak ahli melakukan kajian tentang pesantren baik dari akademis nasional sendiri maupun internasional. Taruhlah misalnya, Alois Moosmuller, seorang sarjana Jerman yang mengkaji pesantren dari pendekatan historis dalam karyanya, "*Die Pesantren auf Java*" dan Martin van Bruinessen, sarjana Belanda yang melakukan kajian pesantren dengan hasil karyanya, "*Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*" yang ditulis pada tahun 1951.

Tuntutan perubahan dari masyarakat sebagai respon terhadap era kemajuan, telah banyak menggeser dari tujuan dan orientasi awal berdirinya pesantren. Proses transformasi sosial kehidupan beragama telah banyak merubah para pemuka agama

²Ahmad Syamsu Rizal, "*Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern*" 9, No. 2 (2011): hlm 95. [Http://Jurnal.Upi.Edu/File/01 Transformasicorak Ed...](http://Jurnal.Upi.Edu/File/01%20Transformasicorak%20Ed...)

dalam mengembangkan pendidikan yang berdampak pada strategi pengelolaan (*management*) lembaga pesantren atas dasar pikiran seperti itu, pesantren dituntut dapat memberikan materi pendidikan yang berkesesuaian (*link and mach*) dengan tuntutan hidup, utamanya aspek strategi dan metodologi pembelajaran guna membantu para santri mampu mengembangkan ‘kompetensi’ serta melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Unsur ini menjadi bagian yang dapat menerima perubahan sesuai kebutuhan, dikenal sebagai unsur aksidensi. pengelolaan terhadap dua unsur tersebut, lahir beberapa kategori, misalnya pesantren tradisional dan modern.

Pengamat pesantren telah menerapkan praktek pendidikan modern meskipun pada saat awal muncul pesantren belum mengenal kurikulum berbasis kompetensi, alumninya rata-rata memiliki kemampuan yang dibutuhkan masyarakat, berkat pola pembelajaran yang dipraktekkan secara nyata dalam kehidupan dipesantren berikut manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan oleh para pengasuh.³

Apabila dilihat dari hasil wawancara oleh Saputra terhadap alumni pesantren didapat gejala –gejala sebagai berikut :

³Syaputra, Mansur, hlm. 49-50 [http://journal ipmafa.ac.id/indek.php/islamicreview/artic...](http://journal.ipmafa.ac.id/indek.php/islamicreview/artic...)

1. Bahwa alumni pondok pesantren Musthafawiyah yang paling banyak bekerja sebagai pedagang dan petani, tentu hal ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap alumni pondok pesantren tersebut.
2. Persepsi tersebut bisa berbentuk negatif dan positif. Persepsi masyarakat terhadap pondok pesantren secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat masyarakat itu sendiri untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren ini.
3. Dengan melihat eksistensi alumni di tengah-tengah masyarakat, baik ditinjau dari segi tempat tinggal dan pekerjaan, maka masyarakat mempunyai berbagai pandangan ataupun persepsi terhadap alumni yang telah dilahirkan oleh pondok pesantren.⁴
4. Masyarakat kurang berminat menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren ini. Jika dihubungkan dengan alumni-alumni pondok pesantren.

Apabila dilihat dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di kelurahan Pintupadang kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada masalah persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah di bidang keagamaan di kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola. Maka masyarakat alumni pesantren menjadi contoh di dalam masyarakat. Agar masyarakat memandang bahwa alumni pesantren Musthafawiyah berkepribadian baik dan berakhlak mulia dan dapat menjalani hidup dengan sukses.

⁴Saputra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Ponpes Al-Hikmah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar," hlm. 8.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah memahami uraian penulisan yang berjudul “persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di kelurahan Pintupadang kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan, maka penulis membuat penjelasan mengenai istilah – istilah. pengertian istilah – istilah dijabarkan sebagai berikut :

1. Persepsi adalah satu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya informasi oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. namun pada proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses dilanjutkan merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.⁵

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, indera pendengar, indera peraba, indera perasa dan pencium.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁶

⁵ Slameto ,R. Rohilin, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim” (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2017), hlm 5, [Http://Repository.Redaninta.Ac.Id./2354///Skripsi.Pdf](http://Repository.Redaninta.Ac.Id./2354///Skripsi.Pdf).

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Jakarta: Balai Pustaka.hlm.863 16.

Persepsi menurut peneliti adalah berupa tanggapan yang menyangkut masuknya suatu pesan atau informasi yang meliputi sinyal dalam sistem syarap yang merupakan hasil dari stimulasi fisik dari melalui pancaindra seperti, penglihatan, pendengaran.

2. Masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu baik dalam kelompok kecil maupun besar yang memiliki pengaruh satu sama lain sehingga memiliki kebiasaan tradisi, sikap kebatinan dan persatuan dalam kesatuan sosial. Dalam masyarakat modern, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan (*rural community*) dan masyarakat perkotaan (*urban community*).⁷

Masyarakat menurut Abdul Syani adalah sekelompok individu yang bertempat tinggal dalam suatu daerah tertentu serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama. Pendapat Abdul Syani, bahwa masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis.⁸

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang mempunyai aturan sama yang mengatur tatanan kehidupan sosial masyarakat dalam suatu wilayah, biasanya masyarakat itu mempunyai adat istiadat, bahasa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kehidupan masyarakat yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya sebab manusia tidak bisa hidup sendiri maka mereka memerlukan orang lain untuk saling melengkapi dan

⁷ Abdul Syani, Nurul Hidayah, "Kesiapan psikologis masyarakat pedesaan dan perkotaan menghadapi diversifikasi pangan pokok," *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 8, no. 1 (2011): 45.

⁸ Abdul syani, Asman, "Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Mariowiwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 24, <http://repository.uin-alauddin.ac.id/3870/1/Asman.pdf>.

mempertahankan hidupnya. Masyarakat adalah "sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terlibat oleh suatu budaya yang mereka anggap sama.

Masyarakat menurut peneliti adalah jumlah manusia dalam arti seluas-luasnya yang terikat dalam satu budaya, bahasa, adat istiadat yang sama yang terdiri ayah, ibu dan anak yang hidup berkelompok yang sama-sama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu yang cukup lama sehingga mampu membuat peraturan dan adat istiadat di lingkungan tersebut.

3. Alumni pesantren adalah orang yang telah tamat dari suatu lembaga, jadi yang dimaksud dengan alumni disini adalah orang-orang yang telah tamat sekolah di pondok pesantren.

Alumni merupakan produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa, sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, berarti keberadaan alumni tersebut ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang telah diterimanya dari perguruan tinggi yang meluluskannya.⁹

Alumni adalah santri yang secara formalitas tidak ada lagi di pesantren, hanya saja mereka dalam kapasitas keilmuan pemahamannya tidak boleh lepas dari nilai-nilai yang telah diajarkan di pondok pesantren. Salah satu contoh adalah pemahaman ahli sunnah wal jamaah (aswaja).¹⁰

⁹A. Said Hasan Basri, "Eksistensi dan peran alumni dalam menjaga kualitas mutu fakultas dakwah," *Jurnal Dakwah* 12, no. 1 (2011): 146.

¹⁰M. Abidin, "Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 51.

- Alumni pesantren menurut peneliti adalah orang yang pernah menimba ilmu dalam sebuah pondok pesantren dan menimba ilmu agama dalam sebuah asrama atau pondok yang belajar kitab-kitab klasik yang memiliki prinsip khashyah atau takut kepada Allah SWT.
4. Pesantren adalah suatu pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya hingga sekarang.pada awal perdirinya bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana kegiatannya hanya berasal dari dalam masjid dan kemudian dibangunlah asrama-asrama untuk tempat tinggal santrinya.¹¹

Dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduuq* (فندق) yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama *dayah*. biasanya pesantren dipimpin oleh seorang *khai*. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut *lurah pondok*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji.

Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama

¹¹Fahd Noor dan Yulizar Djamaluddin Sanrego, "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)," *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 6, no. 1 (2014): hlm. 68, <http://www.tifbr-tazkia-org/index.php/tifbr/article/dow...>

Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat¹².

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

Menurut peneliti Pesantren Musthafawiyah adalah suatu lembaga pendidikan pesantren *salaf* (tradisional) yang terletak di Mandailing Natal yang berlokasi di desa Purba Baru, Lembah Sorik Merapi Mandailing Natal yang merupakan salah satu pesantren yang tertua dipulau sumatera dengan usia sekitar 1 abad yang mempertahankan ajaran-ajaran Islam yang berupa kitab-kitab klasik.

5. keagamaan adalah sipat yang terdapat dalam agama. Segala sesuatu mengenai agama. Untuk itu latihan keagamaan merupakan sikap yang tumbuh yang di miliki seseorang mempercayai kepada non empiris yang biasa digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi pada akhirnya akan mengarahkan mereka kearah keselamatan. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama.

سنن الترمذي ٢٥٦٩:
حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَن أَبِيهِ عَن ابْنِ عَبَّاسٍ

¹²Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri," *Saintifikasi Islamica: Jurnal kajian Keislaman*. hlm 3, no. 01 (2017): hlm. 26.

¹³ Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus; Menara, 1997) h. 509

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نِيرَ ذَا اللَّهَبِ خَيْرٌ أَيْفَقَّهُمْ فِي الدِّينِ
وَفِي الْبَابِ عُمَرُ وَ أَبِيهِرَيْرَ قَوْمًا مَعَاوِيَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Sunan Tirmidji 2569; Telah menceritakan kepada kami Ali Bin Hujr telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far telah menceritakan kepadaku Abdullan Bin Sa'id bin Hind dari Bapaknya dari Ibnu Abbas; bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa yang di kehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama." Dan dalam bab tersebut juga diriwayatkan dari Umar dan Abu Hurairah serta Mu'awiyah. Hadits Ini hadits hasan shahih.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah bahwa dapat kita rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap alumni pondok pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap alumni pondok pesantren Musthafwiyah dalam bidang keagamaan di kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁴ Zainal Ependi, Samsul Nizar, kepemimpinan kependidikan dalam Hadist, hal 58

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap alumni pondok pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan dikelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang berguna pihak-pihak terkait terutama :

1. Untuk menambah cakrawala berfikir penulis dalam rangka ikut memberikan sumbangan pikiran kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai persepsi yang baik dan benar terhadap pondok pesantren.
2. Bahan masukan bagi fakultas sebagai lembaga pendidikan dalam rangka mempersiapkan calon- calon tenaga pendidik yang handal dimasa yang akan datang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) pada Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan pembahasan dan kegunaan pesantren.

Bab kedua merupakan kajian teori tentang persepsi masyarakat, jenis persepsi, jenis persepsi, persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, indicator, persepsi masyarakat alumni pesantren, penelitian relevan, kerangka pemikiran.

Bab ketiga merupakan penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedurnya.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian tentang persepsi masyarakat Kelurahan Pintupadang II terhadap alumni pesantren Musthafawiyah di bidang pendidikan kelurahan PintuPadang II, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap alumni pondok pesantren

Musthafawiyah kelurahan PintuPadang II dan harapan masyarakat kelurahan Pintupadang II untuk alumni pesantren Musthafawiyah.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹⁵

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, indera pendengar, indera peraba, indera perasa dan pencium. persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dalam menafsirkan pesan.

¹⁵Slameto, Bimo Walgito, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.hlm 17 .
Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.hlm.102

Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi adalah daya tangkap dan pengertian secara menyeluruh terhadap rangsangan informasi atas diri seseorang. Persepsi santri merupakan proses pengorganisasian dan pengintegrasian terhadap stimulus yang dilakukan terhadap sesuatu objek. Ia mendapatkan sesuatu yang bermakna dari dalam tindakan diri seseorang. Dalam perspektif sosiologis, persepsi merupakan bentuk tindakan individu mengenali diri maupun keadaan di sekitarnya, melalui stimulus yang diterimanya.¹⁶

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun pada proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses dilanjutkan merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.¹⁷

Dalam kita, namun kita tidak mempersepsi semua secara acak mengenali objek-objek tersebut sebagai spesifik dan kejadian-kejadian tertentu sebagai pemilik proses persepsi banyak rangsangan sampai

¹⁶Ahmad Fauzi, "Persepsi Barakah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong: Studi Interaksionalisme Simbolik," *Al-Tahrir: journal of Islamic Thought* 17, no. 1 (2017):hlm. 115–116.

¹⁷R. Rohilin, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim*" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 12, <http://repository.redaninta.ac.id./2354///skripsi.pdf>.

kepada kita melalui panca indra pola tertentu. alasan sederhana saja, karena persepsi kita adalah suatu proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang kita terima.

Begitu juga dengan persepsi masyarakat yang terjadi Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap alumni pondok pesantren tersebut. dalam proses persepsi tersebut tidak lepas dari apa yang telah diterima oleh si persepsi (masyarakat terhadap alumni) peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tanpa harus membuktikan apa yang sebenarnya terjadi. jika hal demikian terjadi, tentu dapat merugikan pondok ataupun masyarakat itu sendiri.

b. Jenis Persepsi

Persepsi itu sendiri dapat dibagi beberapa macam diantaranya adalah:

- 1) Persepsi terhadap lingkungan fisik. dalam menilai suatu benda saja tidak selalu sepakat ketika melihat bulan. dalam mempersepsi lingkungan fisik, kita terkadang melakukan kekeliruan. Indra kita terkadang menipu kita, itulah yang disebut “ilusi”. Tipuan mata seseorang kadang menimbulkan perbedaan disebabkan latar belakang pengalaman, budaya

dan suasana psikologis yang berbeda juga membuat persepsi kita berbeda atas suatu objek.¹⁸

- 2) Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran orang yang dipersepsi.
- 3) salah satu aspek persepsi, tetapi juga mempengaruhi persepsi kita secara keseluruhan, terutama penafsiran atas sesuatu rangsangan agamapersepsi budaya. faktor-faktor internal bukan saja mempengaruhi atensi sebagai, idiologi, tingkat intelektualitas, tingkat ekonomi, pekerjaan, dan cita rasa sebagai faktor-faktor internal jelas mempengaruhi persepsi terhadap suatu realitas. dengan demikian, persepsi itu terikat oleh budaya (*culture bound*). Bagaimana cara kita memaknai suatu pesan objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut.

¹⁸Yendra Saputra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Ponpes Al-Hikmah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar" (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), hlm. 14–15, [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/426/1/2011_201133.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/426/1/2011_201133.Pdf).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu:¹⁹

- 1) Faktor dari diri orang yang bersangkutan sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.²⁰
- 2) Faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsi, sasaran itu bisa berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi.
- 3) Faktor dari situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam

¹⁹Rohilin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Pangung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim," hlm. 13.

²⁰Rohilin, hlm. hlm. 13–14.

situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri sendirilah yang paling berpengaruh karena faktor tersebut bersifat subyektif artinya individu lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan jiwa masing-masing. Sedangkan faktor sasaran dan faktor situasi bersifat lebih obyektif artinya masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang sama terhadap suatu obyek yang akan dipersepsi.

d. Syarat Proses Terjadinya Persepsi

Individu itu terjadi, individu tersebut harus memenuhi beberapa syarat agar individu tersebut menyadari bagaimana dapat mengadakan suatu persepsi. karena, persepsi merupakan keadaan proses terjadinya persepsi dalam diri individu tidak berlangsung begitu saja, akan tetapi melalui proses. Sebelum proses persepsi seorang *integradet* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu dan pengalaman-pengalamannya akan ikut aktif dalam persepsi tersebut. syarat syarat tersebut adalah:²¹

- 1) Adanya objek yang di persepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar yang langsung mengenai alat inder

²¹Rohilin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Pangung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim," hlm 16.

(reseptor), dan dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.

- 2) Alat indera atau alat reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus. di samping itu, harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- 3) Menyadari pentingnya perhatian untuk menyadari/ mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian. perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. dari hal diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk mengadakan persepsi harus memenuhi syarat sebagai berikut :
 - a) Fisik : bersifat kealaman
 - b) Fisiologis : pengetahuan mengenai dan proses sifat sifat dan proses dari pada barang hidup serta dengan alat-alat tubuhnya.
 - c) Psikologis : bersifat kejiwaan

Sehubungan dengan syarat-syarat diatas, maka proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Diawali dengan objek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik).
- b. Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. proses ini dinamakan fisiologis.
- c. sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

e. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera individu kemudian baru dianalisis diinterpretasi dan kemudian evaluasi, sehingga tiap individu tersebut memperoleh arti. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur evaluasi tau nilai dari suatu objek persepsi . Robbins Menetapkan indikator indikator persepsi ada dua macam;

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.

2) Evaluasi

Rangsangan – rangsangan dari luar yang telah dirangsang oleh penginderaan dan di evaluasi oleh individu. Evaluasi yang sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai suatu yang membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang sama tersebut sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

f. Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²²

Persepsi yang timbul bisa benar dan bisa salah. persepsi masyarakat dalam menilai alumni ini merupakan suatu umpan balik yang harus diperhatikan oleh lembaga sekolah tersebut, karena dengan adanya persepsi tersebut maka lembaga sekolah dalam hal ini pondok pesantren dapat mengetahui bagaimana keberadaan alumni, apakah alumni dari pondok pesantren Musthafawiyah dapat diterima masyarakat dan berhasil secara baik atau sebaliknya. Dengan adanya umpan balik tersebut, pondok pesantren dapat mengevaluasi

²²Slameto, Bimo Walgito, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.hlm 17 .
Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.hlm.102

dan selanjutnyamemperbaiki seluruh proses pembelajaran sehingga dapat menjadi lembagapendidikan yang diharapkan oleh masyarakat.

Yang dimaksud pada tulisan ini adalah persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan islam. Jadi masyarakat dapat menilai alumni ini merupakan suatu umpan balik yang harus diperhatikan oleh lembaga sekolah, karena adanya persepsi tersebut maka lembaga sekolah mengetahui keberadaan alumni Musthafawiyah, apakah alumni Musthafawiyah dapat diterima masyarakat secara baik atau sebaliknya.

2. Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu baik dalam kelompokkecil maupun besar yang memiliki pengaruh satu sama lain sehingga memiliki kebiasaantradisi, sikap kebatinan dan persatuan dalam kesatuan sosial. Dalam masyarakatmodern, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan (*rural community*) danmasyarakat perkotaan (*urban community*).

Masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Paul H. Landis seorang sarjana sosiologi perdesaan dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang.

mempunyai persepsi terhadap alumni pondok pesantren. Masyarakat pada umumnya dapat terbagi kepada dua kelompok yaitu:

1) Masyarakat Pedesaan (*rural community*)

Masyarakat desa adalah masyarakat *community* (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya. Karakteristik masyarakat desa adalah sebagai berikut.²⁴

- a) Pola hidup masyarakat desa erat hubungannya dengan alam mata pencahariannya bergantung pada alam, hidup sederhana, rukun, dan gotong royong.
- b) Masyarakat religius/animisme/dinamisme. Masyarakat desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. Masyarakat desa sebagian besar masih bertautan dengan adat-istiadat, kaidah kuno, benda-benda gaib atau magis dan mereka tidak pernah meninggalkan ritualnya karena takut akan sanksi atau hukuman. Hal ini diturunkan dari generasi ke generasi sehingga sampai batas waktu yang tidak tentu akan terus mengakar.
- c) Mata pencaharian sebagian besar hidup dengan matapencaharian agraris. mereka yang pemberani

²⁴Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi perkotaan: Memahami masyarakat kota dan problematikanya* (Pustaka Setia, 2015), hlm. 24–25, <http://digilib.uinsgb.ac.id/3657/1/Sosiologi%20Perko...>

merantau ke kota besar untuk mencari nafkah. hal ini didorong oleh adanya keinginan untuk mengubah nasib ke arah yang lebih baik serta meningkatkan status mereka dalam masyarakat secara ekonomi.

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di daerah tertentu. Masyarakat desa²⁵ juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dan pada hakekatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab

²⁵Ahmad Sujai, "Peran Alumni Madrasah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Dalam Membentuk Homogenitas Karakter Keagamaan Dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Pedesaan di Kota Cilegon," *Geneologi Pai: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (2018): hlm 99.

yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.²⁶

Yang menjadi ciri masyarakat pedesaan antara lain; *pertama*, di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya. *Kedua*, sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. *Ketiga*, sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. *Keempat*, masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

²⁶Sujai, hlm. 100.

2) Masyarakat Perkotaan (*urban community*)

kota sebagai *community* juga merupakan masyarakat *society*. pada masyarakat kota, anggota-anggotanya berpisah-pisah, saling tidak kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentimen serta ikatan tradisidengan tanpa kepemimpinan mapan.

Ciri-ciri masyarakat kotaadalah sebagai berikut.

- a) Heterogenitas sosial. Dampak kepadatan penduduk kota, maka timbul beberapa persaingan dalam kehidupannya baik perumahan, ekonomi, politik, status sosial, dan lain-lain.
- b) Hubungan sekunder. Hubungan kemasyarakatan hanyasangat terbatas pada bidang hidup tertentu sehingga banyakahli sosiologi mengatakan bahwa masyarakat kota memilikihubungan sekunder.
- c) Toleransi sosial. letak geografis kota mengakibatkan masyarakatkota tidak memedulikan tingkah laku pribadi sesamanya asaltidak merugikan bagi kepentingan umum.
- d) Kontrol (pengawasan sekunder). Masyarakat kota secara fisikberdekatan, tetapi secara sosial justru berjauhan dan kadang-kadangdapat berdekatan bila ada acara khusus (tertentu)misalnya pesta ulang tahun.
- e) Mobilitas sosial. masyarakat kota sangat ambisi untukmeningkatkan status sosialnya, untuk meningkatkan status masyarakat segalanya

diprofesionalkan sebab melalui profesinya, seseorang dapat naik statusnya.

- f) Ikatan sukarela. Masyarakat kota secara sukarela menggabungkannya pada suatu perkumpulan (organisasi) yang disukainya, walaupun sebagian organisasi mempropagandakan organisasinya untuk mencari anggota, yang terpenting adalah masyarakat kota masih juga mengutamakan perkumpulan (hubungan) dengan orang lain, meskipun hanya terbatas pada hubungan organisasi saja.
- g) Karakteristik (ciri khas). karakteristik yang mencolok dari masyarakat adalah bersifat individualistik. ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang serba bersaing dan memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi dalam beragam aspek.
- h) Segresi atau keruangan (*spatial segregation*). persaingan tersebut menimbulkan pola pemisahan (segregasi) ruang, baik berdasarkan suku maupun penghidupannya, meskipun ada sebagian wilayah kaum pendatang. selain itu, masyarakat kota sangat terpengaruh pola pikir rasional dan arus sekularisasi

Masyarakat perkotaan adalah masyarakat kota yang tidak tentu jumlah penduduknya. tekanan pengertian kota, terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Adapun ciri-ciri masyarakat perkotaan sebagai berikut yaitu:

- a. Kehidupan keagamaan kurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan didesa.
- b. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus tergantung dengan orang lain. yang penting disini adalah manusia perorangan tau induvidu. Didesa orang lebih mementingkan kelompok.
- c. Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata. di kota orang-orang dengan beraneka warna latar belakang sosial pendidikan yang menyebabkan induvidu memperdalam suatu bidang kehidupan khusus.²⁷
- d. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota dari pada warga desa, karena sistem pembagian kerja yang tegas.
- e. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor pribadi.²⁸
- f. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata dikota-kota, karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar. Hal ini sering menimbulkan pertentangan antara golongan tua dan muda

²⁷Jamaludin, *Sosiologi perkotaan*, 25.

²⁸Saputra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Ponpes Al-Hikmah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar," hlm. 20.

3. Alumni

a. Pengertian Alumni

Alumni merupakan orang yang telah menyelesaikan masa studi dari sekolah, lembaga atau universitas tertentu. Sedangkan menurut Saputra “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari sekolah atau perguruan tinggi”.berdasarkan dua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Oleh karena alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan di suatu lembaga pendidikan, maka alumni memiliki keterikatan, baik secara emosional maupun secara fisik, dengan lembaga almamater. Secara fisik, keterikatan dan hubungan timbal balik antara alumni dan lembaga almamater, misalnya adalah kebutuhan legalisir, kebutuhan akreditasi lembaga, dan lain sebagainya. Sedangkan secara emosional, keterikatan yang dirasakan misalnya, jika terdapat pernyataan yang menyinggung mengenai lembaga almamater, maka akan timbul rasa tidak suka dengan perkataan tersebut. Kedua keterikatan ini yang sebenarnya dapat dibangun oleh lembaga almamater untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memberdayakan alumni.²⁹

²⁹Muhammad Habibul Irsyad, Achmad Hufad, dan Elly Malihah, “Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren,” *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 2 (t.t.): 50.

Istilah alumni sering dikonotasikan dengan istilah lulusan oleh sebab itu, alumni dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Alumni atau lulusan yang dimaksud adalah alumni Fakultas Dakwah. Definisi yang dikemukakan tersebut syarat dengan tujuan dari lembaga pendidikan yang dimaksud, yaitu produk akhir dari proses pendidikan adalah lulusan yang diterima di dunia kerja.³⁰

Alumni sebagai bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan dimana dihasilkan, tidak lepas dari keberadaannya yang dapat menentukan eksistensi dan kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lembaga pendidikan yang seringkali konsern terhadap keberadaan alumninya adalah perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sangat bergantung pada alumni, karena alumni dapat memberikan *feedback* terhadap kemajuan perguruan tinggi tersebut melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya di tengah-tengah masyarakat, khususnya keberadaannya di dunia kerja. Untuk memahami lebih lanjut tentang seluk beluk alumni dan dinamikanya, maka perlu dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan alumni ini.

Munculnya stigma negatif dari masyarakat di lingkungan para alumni pondok pesantren bermukim. Hal ini dapat memberikan asumsi bahwa pilihan gaya hidup bisa mempengaruhi stigma di dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁰Asman. Said Hasan Basri, "Eksistensi dan peran alumni dalam menjaga kualitas mutu fakultas dakwah," *Jurnal Dakwah* 12, no. 1 (2011): 141.

Alumni merupakan produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa, sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, berarti keberadaan alumni tersebut ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang telah diterimanya dari perguruan tinggi yang meluluskannya.³¹

Alumni merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan alumni seharusnya dapat dijadikan kriteria keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak produk lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Jika alumni dapat diserap secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, berarti perguruan tinggi tersebut telah sukses menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni dapat dijadikan sasaran pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang ditawarkan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan alumni akan terjun di masyarakat, sehingga jika terjalin kerjasama yang baik dengan alumni, dan alumni dapat bekerja sesuai bidangnya, maka secara tidak langsung masyarakat akan menilai perguruan tinggi sebagai lembaga yang bermutu dan berkualitas. Alumni

³¹Basri, hlm. 145.

memegang peranan penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan bagi lembaga pendidikan itu sendiri termasuk perguruan tinggi. hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni sesungguhnya tidak hanya dipandang sebagai bagian dari hasil suatu proses pendidikan, akan tetapi lebih dari itu.

Alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan perguruan tinggi, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan permasalahan yang ini membuat peneliti merasa sangat tertarik untuk mengkaji permasalahan perubahan gaya hidup alumni pondok pesantren, dimana para mahasiswa alumni pondok pesantren ini memasuki dunia yang baru setelah hidup sekian lama dilingkungan pesantren kemudian mereka mencoba berbagai kehidupan dalam pergaulan lingkungan yang baru tanpa ada pertimbangan bahwa mereka adalah alumni pondok pesantren.

Munculnya stigma negatif dari masyarakat di lingkungan para alumni pondok pesantren bermukim. Hal ini dapat memberikan asumsi bahwa pilihan gaya hidup bisa mempengaruhi stigma didalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk menjaga dan melestarikan budaya ke-Islamannya, masyarakat desa pintupadang sebagian orang lebih memilih anaknya untuk dididik dalam pondok pesantren dari pada lembaga sekolah di lingkungan sekitar sebagai prioritas utama meskipun mereka harus

mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan kebiasaan ini berlangsung sejak beberapa puluh tahun.

Peran pendidikan tinggi di lingkungan pesantren menjadi salah satu lembaga legitimasi bahwa pesantren mampu menciptakan kader yang siap melayani tuntutan perubahan masyarakat yakni adaptasi kebutuhan dunia modern. Dalam proses sosialisasinya, pesantren tetap memperhatikan manakah yang menjadi unsur *esensial*. mempertahankan sistem nilai (*values sistem*) yang telah terbukti mampu membentuk karakter para alumninya menjadi manusia berakhlak mulia, menjadi panutan dalam semua aspek kehidupan masyarakat merupakan acuan utama dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, sehingga keberadaannya tidak larut dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi seperti pada umumnya yang lebih melihat hanya pada peluang kerja setelah selesai belajar.³²

Meski diakui kebutuhan itu tidak dapat dihindari. harapan seperti itu hanya dapat diwujudkan apabila setidaknya tiga syarat yang dipenuhi. *Pertama*, visi-misi pendidikan tinggi merujuk pada muatan sistem nilai yang telah terbangun sejak jenjang sebelumnya. *Kedua*, kompetensi tingkat jurusan maupun prodi (program studi) menjadi realisasi program visi-misi pendidikan tinggi, untuk selanjutnya menjadi acuan dalam mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran setiap mata kuliah di masing-masing jurusan dan prodi.

³²Mansur, "konsistensi pendidikan pesantren," hlm. 53.

Ketiga, ada kesinambungan program pendidikan dan pembelajaran masyarakat yang terpadu dengan kegiatan perguruan tinggi, sebagai wujud integrasi bahwa pesantren tumbuh dan berkembang tidak terlepas dengan kehidupan mereka.³³.

4. Pesantren Musafawiyah

a. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Kata pesantren berasal dari kata *santri* yang diimbui awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. sedangkan menurut Geertz pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India *Shastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. dia menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari para Hindu.

Dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduuq* (فندق) yang berarti

Geertz, Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI," 24.

penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama *dayah*. biasanya pesantren dipimpin oleh seorang *Kyai*. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut *lurah pondok*. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan. pendapat lainnya, pesantren berasal dari kata *santri* yang³⁴ dapat diartikan tempat santri. kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut *Pawiyatan*. *Tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Pondok Pesantren adalah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya dasar keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari dalam melakukan interaksi sosial.

M. Arifin menjelaskan dalam buku Mujamil Qomar, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diikuti masyarakat sekitar dengan sistem asrama, sedangkan para santri³⁵

³⁴Wahyuddin, hal 24.

³⁵ M.AripinNasrul Hamdi, "Pemahaman Santri Mengenai Ayat-Ayat Kebatinan Di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), 33.

mendapatkan pendidikan melalui sistem pengajian yang sepenuhnya dibawah bimbingan kiai maupun ustadz yang mempunyai kharismatik.

Secara umum Pondok Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki 5 elemen pokok;

- 1) Pondok/Asrama: adalah tempat tinggal bagi para santri. Pondok inilah yang menjadi ciri khas dan tradisi pondok pesantren dan membedakannya dengan sistem pendidikan lain yang berkembang di Indonesia,
- 2) Masjid: merupakan tempat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek seperti shalat, pengajian kitab klasik, pengkaderan kyai, dan lain lain.
- 3) Pengajaran kitab-kitab klasik: merupakan tujuan utama pendidikan di pondok pesantren,
- 4) Santri: Merupakan sebutan untuk siswa/murid yang belajar di pondok pesantren, dan
- 5) Kyai: merupakan pimpinan pondok pesantren. kata kyai sendiri adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik.³⁶

Pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. sedangkan secara istilah pesantren

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI," 25–26.

adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun pondok pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren

Jenis-jenis pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat antara lain adalah :

- a. Pondok pesantren salaf** (tradisional), pesantren salaf menurut Zamakhsyari Dhofier, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem *sorogan*, yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. sistem pengajaran pesantren salaf memang lebih sering menerapkan model *sorogan* dan *wetonan*. Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian

model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang biasanya dilaksanakan setelah mengerjakan shalat fardhu.

b. Pondok pesantren khalaf (modern) adalah lembaga pesantren yang memasukkan ³⁷pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar/MadrasahTsanawiyah /Sekolah Mengah Pertama, Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

Sedangkan menurut Wahyuddin beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu :

1. Pondok pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) bagi para santrinya. semua materi yang diajarkan ³⁸dipesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab (*kitab kuning*) yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai hingga sekarang, seperti pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur, beberapa pesantren di daerah Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah, dan lain-lain.

³⁷Wahyuddin, 24.

³⁸Wahyudin, Asman, "Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Mariowiwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm 29, <http://repository.uin-alauddin.ac.id/3870/1/Asman.pdf>.

2. Pondok pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.
3. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan Departemen Agama) maupun sekolah (sekolah umum di bawah Departemen Pendidikan Nasional) dalam berbagai jenjangnya, bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum.³⁹ Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur adalah contohnya.

Secara mendasar manfaat pondok pesantren yang lebih fungsional dan berpotensi antara lain sebagai berikut :

- a. Potensi pendidikan
- b. Potensi da'wah
- c. Potensi kemasyarakatan.

Adapun peranan pondok pesantren dalam ketiga potensi tersebut di atas, penulis akan jelaskan satu persatu sebagai berikut :

³⁹Asman, "Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Mariowiwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo" (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. 30, <http://repository.uin-alauddin.ac.id/3870/1/Asman.pdf>.

1) Potensi pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses kecerdasan bangsa secara keseluruhan, sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi keagamaan (Islam) dalam artian yang seluas-luasnya

2) Potensi da'wah

sebagai lembaga amar ma'ruf nahi mungkar pesantren punya tugas yang cukup serius, yaitu secara positif sebagai lembaga da'wah. apa yang kemudian dilakukan oleh pesantren secara institusional berfungsi sebagai institusional da'wah. Sedangkan selama ini da'wah biasanya dilakukan oleh perorangan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam atau organisasi-organisasi keagamaan yang memprioritaskan diri dalam lapangan da'wah. Da'wah secara kelembagaan yang dilakukan oleh pesantren. Sedangkan selama ini da'wah biasanya dilakukan oleh perorangan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam atau organisasi-organisasi keagamaan yang memprioritaskan diri dalam lapangan da'wah.

3) Potensi Kemasyarakatan

Betapa besarnya potensi pesantren dalam pengembangan masyarakat, bukan saja potensi tersebut menjadi peluang strategis pembangunan masyarakat desa, tetapi juga akan lebih

memperkokoh lembaga itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan dan memang demikian kenyataan yang berlangsung, bahwa secara moral pesantren adalah milik masyarakat luas, sekaligus sebagai anutan berbagai keputusan sosial, politik, agama dan etika.⁴⁰

Pada akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan fungsi pondok pesantren bukan saja sebagai lembaga agama melainkan juga sebagai lembaga sosial tugas yang digarapnya bukan saja masalah agama tetapi juga menanggapi masalah kemasyarakatan yang hidup. Pekerjaan sosial ini semula mungkin merupakan pekerjaan sampingan atau mula-mula titipan dari pihak luar pesantren, tetapi kalau diperhatikan secara seksama pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak usaha pesantren untuk maksud semula.

Pada akhir-akhir ini dapat suatu kecendrungan fungsi pondok pesantren bukan saja sebagai lembaga agama melainkan juga sebagai lembaga sosial tugas yang diharapkan bukan saja masalah agama tetapi juga masalah kemasyarakatan yang hidup. Pekerjaan sosial ini semula mungkin merupakan pekerjaan sampingan atau mula-mula titipan dari pihak luar pesantren, tetapi diperhatikan secara seksama pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak pesantren untuk masuk

⁴⁰Asman, hlm. 31.

kedalam wilayah sosial, politik. dari penelitian diatas maka penulis tertarik membuat persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren di daerah Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴¹

5. Keagamaan

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Untuk itu latihan keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau di miliki seseorang dan dengan dirinya sendiri akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni sesuai dengan ajaran agama.⁴²

Setidaknya penghayatan keagamaan masyarakat dapat diukur dengan beberapaindikator, yaitu meliputi beberapa dimensi; *Pertama*, dimensi keyakinan. Dimensi ini berkaitan dengan seperangkat kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu ajaran agama yang bersumber dari realitas yang mutlak. Di dalam Islam misalnya, terdapat penekanan yang demikian kuat agar setiap muslim mempunyai aqidah (sistem Selanjutnya, *Kedua*, dimensi praktek agama. Dimensi ini berkaitan dengan ketaatan seseorang pemeluk agama dalam mengajarkan agamanya terutama yang berbentuk ritual, seperti shalat, puasa, zakat, haji dalam Islam. *Ketiga*, dimensi pengalaman. Pengalaman agama merupakan tanggapan pemeluk agama yang melibatkan akal, perasaan dan kehendak hati terhadap apa yang dihayati sebagai realitas mutlak. *Keempat*, dimensi pengetahuan atau

Asman, 39.

⁴² Jalaluddin, fatimah Rahma Rangkuti Dan Pasca Sarjana, "Dinamika Perkembangan Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara," T.T., 125.

intelektual. Pada dimensi ini mengacu padaharapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar-dasar keyainan dan juga ritus-ritus, kitab suci dan tradis-itradisi.⁴³ *Kelima*, dimensi konsekwensi, yaitu keberagamaan di ukur pada akibat yang ditimbulkan dalam kehidupan sosial. Agama diharapkan memberikan pengaruh secara nyata dalam kehidupan sosial manusia

Glock dan Stark mengatakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai hal yang penuh makna. Setiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang oleh para penganutnya di harapkan untuk di saahkan.⁴⁴

Agama lebih lebih teologi, tidak lagi terbatas hanya sekedar menerangkan hubungan manusia dan tuhan, tetapi secara terelakkan juga dilibatkan kesadaran kelompok (sosiologis), kesadaran pencarian asal usul agama (antropologis). Pemenuhan kebutuhan untuk membentuk pribadi yang kuat dan ketenangan jiwa (psikologis) bahkan ajaran agama tertentu pun dapat diteliti sejauh mana keterkaitan ajaran etikanya dengan corak pandangan hidup yang memberi dorongan yang kuat untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang optimal.

⁴³ Glock dan stark, Sujai, "Peran Alumni Madrasah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Dalam Membentuk Homogenitas Karakter Keagamaan Dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Pedesaan Di Kota Cilegon," 50.

⁴⁴ laras Sintia Puspa Sari, "Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren," T.T., 36.

B. Penelitian Relevan

berdasarkan dengan penelitian ini, maka penelitian ini adalah skripsi adalah:

1. Skripsi Hariani Nasution/ Nim 12 310 0014 IAIN Padangsidimpuan dengan judul penelitian” Pengamalan agama remaja di desa Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang yang pengamalan agama remaja di desa Huraba kecamatan Batang Angkola yang meliputi, akhlak yang baik, puasa pada bulan ramadhan, melaksanakan shalat fardhu.
2. Skripsi Ramsiah Harahap /Nim 09 310 0078 pengamalan agama islam pada manula didesa Baringin Kecamatan Angkola Sangkunur kabupaten Tapanuli selatan. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang pengamalan agama islam di manula lumni yang bersifat relatif realita menandakan minimnya semangat manula dalam pengamalan agama islam di desa baringin Kecamatan angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Skripsi Masniari Siregar /Nim 12 310 0107 Pengamalan Agama Menutup Aurat di Kalangan Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam skripsi ini peneliti membahas pengamalan Agama Menutup Aurat Di Kalangan Remaja Di Desa Salesa Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan.

Walaupun penelitian- penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, penulis tidak mengingkari bahwa penelitian-penelitian tersebut cukup memberikan kontribusi terhadap kajian peneliti membahas tentang pengamalan agama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2019 sampai Juli tahun 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan dilapangan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya berada di kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan analisis data metode kerja penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu” prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambar kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

C. Subjek Analisis

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat penting karena pada subjek penelitian itulah data variabel yang diteliti berada dan diamati peneliti. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan Pintupadang II terhadap alumni pesantren Musthafawiyah dalam bidang keagamaan di kecamatan Batang Angkola. Suatu data yang diperoleh data yang valid jika subjeknya dapat memberikan informasi secara jelas

⁴⁵ Lexy J Moleong , metodologi penelitian kualitatif (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 175

dan tepat. adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, alim ulama, masyarakat kelurahan pintupadang. dimana subjeknya penelitian yang telah ditetapkan sudah mewakili masyarakat Kelurahan Pintupadang II.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Pintupadang II. Data primer dari penelitian ini adalah masyarakat Alumni pesantren Musthafawiyah yang ada di kelurahan Pintupadang II.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diproses dari lapangan penelitian, yang meliputi sumber data manusia seperti data yang diperoleh dari wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pintupadang, lurah dan tokoh agama yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang alumni pesantren dengan cara melakukan

penyebaran data yang diperoleh terhadap alumni yang ditabulasi dan dianalisis.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah merupakan bentuk pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, antara peneliti dan lurah, masyarakat, tokoh agama dengan menggunakan responden yang berisi pertanyaan untuk di wawancarai terkait dengan penelitian.

3. Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar.

F. Teknik Keabsahan data

Adapun hal – hal yang dilakukan peneliti mendapatkan data akurat sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data. keikutsertaan peneliti dalam waktu singkat. tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dirinci.dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamayan menyediakan kedalaman peneliti hendak mengadakan pengamatan yang sedang diteliti dan rinci secara kesinambungan.

3. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan perbandingan data dicapai dengan cara⁴⁶
 - a. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan responden didepan umum dan dengan persepsi secara pribadi.
 - c. Membandingkan hasil wawancara data primer dan data sekunder

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah⁴⁷ dibaca dan diinterpretasikan menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Didalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif. Maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Reduksi Data Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang lengkap

⁴⁶Asman, "Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Mariowiwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo," hlm. 40.

⁴⁷Rohilin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim."

- c. Deskriptif data menyusun secara naratif sesuai dengan sistematika pembahasan
- d. Kemudian melaksanakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang di dapatkan di lapangan apakah sudah layak disajikan penulis.

Setelah langkah-langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik secara primer maupun sekunder dideskripsikan secara dibahas dapat sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dipahami sesuai konsep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

Kelurahan Pintupadang II adalah Kelurahan yang berada di kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Adapun letak geografis kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli selatan adalah sebagai berikut:

- a. sebelah Selatan berbatasan dengan desa Benteng Huraba
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Hurase
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pasar lama
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah wilayah Dolok Gonggonan

Berdasarkan buku induk kependudukan kelurahan bahwa kelurahan Pintupadang II terdiri dari 100 kepala keluarga atau 260 jiwa penduduk kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola 99% beragama Islam. Untuk mengetahui keadaan penduduk kelurahan Pintupadang II dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia , jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan mata pencaharian pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kelurahan Pintupadang II
Berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia	Jumlah jiwa	Persentase
1	0-10 Tahun	54	20,8%
2	11-20 Tahun	42	16%
3	21-30 Tahun	34	13%
4	31-40 Tahun	36	14%
5	41-50 Tahun	43	16,%
6	51-60 Tahun	27	10,3%
7	61-70 Tahun	55	5,8%
8	71-80 Tahun	5	1,9%
9	81-90Tahun	4	1,6%
10	91-100 Tahun	-	-
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk yang paling banyak diKelurahan Pintupadang II adalah usia 0-10 tahun yang berjumlah 54 dengan persentase 20,8% dari jumlah penduduknya. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat kelurahan Pintupadang sedang berkembang. kecamatan Batang Angkola berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2**Keadaan penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Persentase
1	Laki-laki	101	39%
2	Perempuan	159	61%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II Tahun 2020

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Pintupadang II, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi yaitu 260 jiwa dengan persentase 61%

Tabel 3**Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

NO	Pendidikan	Jumlah jiwa	Persentase
1	Belum Sekolah	40	15,3%
2	Tk		7,7%
3	SD	25	9,6%
4	SMP/ Sederajat	14	5,3%
5	MA/ Sederajat	63	24,4%
6	Perguruan Tinggi	17	6,6%
7	Lain-lain (putus sekolah)	81	31,1%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II Tahun 2020

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan kelurahan Pintupadang tamat sekolah menengah atas 100 jiwa dengan persentase 27% dari jumlah penduduk. Hal tersebut sebahagian dikarenakan

faktor ekonomi keluarga sehingga banyak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak mau melanjutkan ke sekolah lanjutan.

Tabel 4

Sarana Pendidikan di Kelurahan Pintupadang II

No	Jumlah sarana pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	Taman Kanak-kanak	1	-	✓
2	Sekolah Dasar	1	✓	-
3	Sekolah Diniyah Takmiliyah	1	✓	-
4	Jumlah	3	2	1

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II Tahun 2020

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa kelurahan Pintupadang dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat Kelurahan Pintupadang II

Tabel 5

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah jiwa	Persentase
1	Pegawai Negeri sipil (PNS)	21	8,1%
2	Petani	76	29.2%
3	Supir	15	5.7%
4	Wiraswasta	30	11.5%
5	Lain-lain (tidak bekerja)	118	45%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan pintupadang II Tahun 2020

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi persentasenya 45% adalah lainlain (pengangguran,

anak-anak yang masih tanggung jawab orangtua, yang tidak bisa mencari nafkah dan lain lain. Banyaknya pengangguran tersebut dikarena rendahnya tingkat pendidikan.

Tabel6

Pekerjaan Alumni Pesantren Musthafawiyah di Kelurahan Pintupadang II

No	Jumlah	Tamatan	Pekerjaan	Persentase
1	10	Musthafawiyah	Petani	52.7%
2	3	Musthafawiyah	Guru PAI / Mengaji	15,8%
3	1	Musthafawiyah	Supir	5.2%
4	5	Musthafawiyah	Wiraswasta	26.3%
5	-	Musthafawiyah	Pengangguran	-
6	19	-		100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan pintupadang II Tahun 2020

Sesuai dengan data diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian alumni pesantren Musthafawiyah adalah petani dengan persentase 52,7%, karna disebabkan rendahnya tingkat pendidikan.

Tabel .7**Alumni Pesantren Musthafawiyah di Kelurahan Pintupadang II**

NO	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Persentase
1	Laki-laki	6	31,%
2	Perempuan	13	69%
	Jumlah	19	100%

Sumber data; Dokumentasi Kelurahan Pintupadang II Tahun 2020

Sesuai dengan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah alumni pesantren Musthafawiyah yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 dengan persentase 31%, dan jumlah Alumni Musthafawiyah yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 69%..

B. Temuan Khusus

1. Gambaran persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Bidang keagamaan di Kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dengan demikian pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama. Pendidikan

agama dapat menciptakan generasi muda berakhlak mulia serta berperilaku baik kepada masyarakat.

Dalam kehidupan manusia, pengamalan agama islam mempunyai posisi yang sangat penting, artinya pendidikan agama itu harus ada keberadaannya tidak bisa tawar menawar karna ia akan menjadi pedoman hidup serta mengontrol kehidupan manusia secara kejiwaan beragama sangat diperlukan oleh manusia dalam mengarahkan kehidupan dalam bermasyarakat, karena pendidikan agama yang kuat akan menolong manusia menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Sebaliknya manusia yang tidak memiliki pendidikan agama dalam dirinya akan mendapatkan kesulitan dalam memperoleh kebahagiaan hidup dirinya maupun ketika bergaul dengan masyarakat. Oleh karna pendidikan agama sangat penting di tanamkan diri seseorang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah sangat penting, karna dengan persepsi masyarakat dapat mendorong masyarakat menyekolahkan anak nya ke pendidikan agama agar tercipta generasi muda yang berakhlak mulia serta berperilaku baik dalam masyarakat. Oleh karna itu, seharusnya masyarakat harus mempunyai persepsi yang baik terhadap alumni Musthafawiyah.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala lingkungan II, alim ulama dan masyarakat terhadap alumni pesantren Musthafawiyah di Kelurahan Pintupadang II Selalu berubah-ubah dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti dapat melihat bahwa persepsi kepala lingkungan tersebut benar. Masyarakat di Kelurahan Pintupadang II beranggapan bahwa alumni pesantren Musthafawiyah berbeda dengan alumni lembaga pendidikan umum pendidikan umum kurang baik mendalami kajian tentang agama islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai kejujuran, kedermawanan, ketaatan terhadap perintah Allah dan bersikap sopan santun terhadap sesama, kelihatannya tidak berbeda dengan anak yang berpendidikan umum.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren musthafawiyah di Kelurahan Pintupadang II maka peneliti mewawancarai masyarakat yang dijadikan sebagai informan untuk memperoleh data dan informasi dan tanggapan mereka tentang bagaimana persepsi alumni pesantren Musthafawiyah.

Hasil wawancara dengan Bapak Inngo Daulay mengatakan bahwa pengamalan agama alumni pesantren tidak terlalu buruk karna sebahagian dari alumni pesantren masih ada yang mengamalkan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, karna dilihat dari kegiatan dari alumni pesantren ada kebiasaan yang mereka lakukan setelah selesai sholat maghrib mereka mengadakan pengajian setiap hari.⁴⁸

⁴⁸ Inngo, kepala lingkungan, *wawancara* di kelurahan Pintupadang II, Pada tanggal 10 Januari 2020.

Kemudian sejalan dengan wawancara diatas ibu Erni Harahap mengatakan bahwa⁴⁹;Menurut saya alumni Musthafawiyah yang mengkaji pendidikan keagamaan islam akan tetapi yang saya lihat bahwa perilaku alumni pesantren ini tidak mencerminkan seseorang yang tamat dari pesantren Musthafawiyah yang seharusnya mendalami kajian agama islam yang menjadi contoh dan panutan yang baik bagi masyarakat baik dalam berakhlak maupun berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut bu Rossanna alumni pesantren itu merupakan suatu wadah yang menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti, karna yang berpandangan alumni dari pesantren Musthafawiyah yang ada di Kelurahan pintupadang II ini bisa di jadikan contoh yang baik dalam kehidupan yang bermasyarakat, baik berakhlak kepada Allah SWT dan juga berakhlak terhadap sesama manusia.⁵⁰

Menurut pak Badoar bahwa alumni pesantren musthafawiyah sudah dapat di jadikan contoh dalam bermasyarakat, tetapi ada alumni pesantren yang tidak mencerminkan bahwa ia adalah alumni dari pesantren dan tidak ada bedanya dengan pendidikan umum, ia tidak mencerminkan perilaku yang baik, seperti nilai kejujuran, ketaatan kepada allah⁵¹ SWT dan tidak bersikap sopan santun terhadap sesama kelihatannya tidak berbeda dengan pendidikan umum kalau di lihat dari pendidikan seharusnya alumni pesantren yang lebih banyak belajar tentang

⁴⁹Ibu Erna ,ibu rumah tangga,*wawancara*, di kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 12 Januari 2020.

⁵⁰ Bu Rossanna, Ibu rumah tangga, *Wawancara*, ibu rumah tangga di kelurahan Pintupadang II, Pada tanggal 14 Januari 2020.

⁴ Ibu Erna , ibu rumah tangga,*Wawancara*, di kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 14 Januari 2020.

pendidikan islam dari pendidikan umum dan lebih baik alumni pesantren bisa mencerminkan dirinya sebagai alumni yang memiliki berkepribadian baik dan bisa menjadi panutan dalam bermasyarakat Jadi menurut saya kelakuan alumni pesantren Musthafawiyah kurang baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan bahwa pendapat ustad Badoar itu benar, karna dapat dikatakan bahwa masih ada alumni tidak mencerminkan bahwa dirinya alumni pesantren bahwa seharusnya mereka mencerminkan dirinya sebagai alumni pesantren dan tidak menyamakan mereka seperti alumni pendidikan umum dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat⁵².

Dalam pengamalan alumni pesantren sudah cukup baik, ketika mengadakan acara-acara kegiatan keagamaan masih ada dari alumni yang ikut serta mendukung acara hari besar agama islam. Misalnya ikut membayar iuran untuk mengadakan maulid nabi untuk pengajian dan menyambut bulan suci ramadan dan masih mudah menemukan anak dari alumni pesantren untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara dengan pak Dian sebagai tokoh ulama.” Kegiatan keagamaan yang dilakukan alumni pesantren masih terus di lakukan/di amalkan oleh alumni yang memiliki akhlak yang baik, pelaksanaan ibadah seperti shalat fardhu berjamaah, mengaji, mengadakan maulid nabi dan serta mengadakan gotong royong di pemakaman umum di kelurahan Pintupadang⁵³II.

⁵² *Observasi*, di kelurahan Pintupadang II, Pada tanggal 15 Januari 2020.

⁵³ Pak Dian, tokoh ulama, *Wawancaradi* kelurahan Pintupadang II, pada 18 Januari 2020.

Sebagian alumni pesantren sudah baik dalam pengamalan agama yang sudah di anjurkan dalam agama islam. Karna sudah jadi kebiasaan dalam pesantren dalam melaksanakan perintah dalam beragama seperti kewajiban shalat berjamaah tiap hari dan membaca Al-qur'an setelah shalat maghrib dan isya dan dibiasakan memberikan siraman rohani setiap sholat hari jumat,dan memberikan materi atau nasehat, pandangan baik dan bantuan sesama kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa pengamalan agama alumni sudah cukup baik, karna alumni dari pesantren masih ikut serta dalam hari besar keagamaan walaupun ada kesibukan dengan urusan masing- masing tapi masih ada mengutamakan kepentingan bersama daripada urusan masing- masing.⁵⁴ Dari hasil wawancara dan observasi dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa keagamaan anak alumni pesantren masih cukup bagus di kelurahan Pintupadang mereka masih melaksanakan perintah Allah SWT. Dan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang memiliki akhlak yang baik, pelaksanaan ibadah sesuai ajaran islam, mengerjakan sholat fardhu dan membaca kitab suci Al-qur'an.

⁵⁴*Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 18 Januari 2020.

a. Melaksanakan Shalat di Awal Waktu

Pelaksanaan shalat fardhu yang dilakukan oleh alumni pesantren di kelurahan di Pintupadang belum seutuhnya dilaksanakan setiap awal masuk waktu shalat. Dari hasil wawancara dengan Riska mengatakan bahwa shalat alumni pesantren sebahagian masih dikerjakan diawal waktu , sebahagian dikerjakan dipertengahan waktu ada yang ada yang dikerjakan, tetapi masih ada yang di tinggalkan dan seterusnya sebahagian dari mereka melaksanakan shalat lima waktu secara rutin.⁵⁵

Disisi lain Sanda mengatakan.”kadang-kadang saya shalat zuhur ketika ada kawan saya mengajak dan juga kehendak sendiri untuk melaksanakan shalat diawal waktu terutama shalat maghrib” sedangkan dengan wawancara dengan Tika mengatakan” sering menunda-nunda waktu shalat dan mengabaikan dan menganggap remeh shalat. Rasa penyesalan pasti tapi masih diulangi lagi.”⁵⁶

Sedangkan menurut Indri mengatakan “ saya melaksanakan shalat teratur tepat waktu diasrama sekarang saya suka menunda-nunda shalat terutama shalat isya.” Dan hasil wawancara dengan Erman mengatakan bahwa ia masih menjaga shalatnya walaupun kadang masih disuruh untuk mengerjakannya.⁵⁷

Sementara hasil wawancara dengan Della mengatakan”saya pernah shalat tapi saya shalat yang lebih sering saya laksanakan subuh, juhur, mahgrib itupun sering saya laksanakan di akhir waktu.

Melaksanakan shalat fardhu itu wajib dilakukan, karna itu kewajiban seorang muslim sebagai hamba terhadap Tuhan alumni pesantren yang da di kelurahan di

⁵⁵ Riska, alumni pesantren, Wawancara, di kelurahan Pintupadang II , Pada tanggal 24 Januari 2020.

⁵⁶ Bu Lenni, alumni pesantren,wawancara, pada tanggal 19 Januari 2020.

⁵⁷ Endri, alumni pesantren,wawancara, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 27 Januari 2020.

pintupadang II. Adapun yang mengerjakan shalat atas dasar kehendak diri sendiri dan ada juga karna suruan dari orang tua dan teman.⁵⁸

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa masih ada diawal waktu yang mengerjakan shalat dan masih ada yang mengerjakan shalat fardhu di pertengahan waktu shalat, dan masih ada teman yang mengingatkan para alumni musthafawiyah untuk melaksanakan shalat dan ada juga melakukan atas dasar kesadaran diri sendiri dan ada yang mengerjakan shalat di akhir waktu.

b. Membaca Ayat Suci AL-qur'an

AL-Qur'an adalah kitab suci sebagai petunjuk bagi manusia untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dan menempuh jalan kebaikan dan dapat menjadikan hati manusia menjadi lebih damai ketika mereka lebih damai ketika mereka mendapat masalah. Hasil wawancara Kennedy mengatakan.” Saya pernah membaca Al-quran akan tetapi tidak terlalu sering ketika saya banyak masalah barulah saya sering membaca Al-qur'an.

Sedangkan Teti mengatakan.” Dia jarang membaca Al-quran disebabkan ia sering sakit, jadi saya malas baca Al-qur'an.Sedangkan menurut Dian kitab suci Al-qur'an adalah petunjuk hidup ke jalan yang lebih baik soal membaca Al-qur'an jarang saya lakukan malas karna saya sibuk kerja dan tidak ada waktu untuk membacanya dan tidak ada yang menyuruh dan mengajak saya untuk melaksanakan pengajian wirid yasin.⁵⁹

⁵⁸ Della, alumni pesantren, *wawancara*, di kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 29 Januari 2020.

⁵⁹ Teti, Alumni pesantren, *Wawancara*, Di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 30 Januari 2020.

Dari hasil observasi dari peneliti atas dapat disimpulkan alumni pesantren yang ada di kelurahan Pintupadang II masih kurang untuk mengikuti pengajian atau masih jarang membaca Al-qur'an ketika alumni pesantren mempunyai banyak masalah Al-qur'an dijadikan sebagai pelarian atau mengadu kepada Allah SWT.⁶⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kelurahan Pintupadang II Terhadap Alumni Pesantren dalam bidang keagamaan

Manusia sering disebut homo religious (makhluk yang beragama) pernyataan ini yang menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dikembangkan sebagai makhluk yang beragama jadi manusia yang dilengkapi potensi berupa kesediaan untuk menerima pengaruh dalam dan luar sehingga dirinya dapat mengamalkan keagamaan yang baik sehingga menjadi hamba yang patuh dan taat kepada Allah SWT.

Sejalan berkembangnya jasmani dan rohani, maka agama pada alumni sangat dipengaruhi perkembangannya maksudnya penghayatan para alumni terhadap agama ada tampak pada diri mereka. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah.

a. Pertimbangan sosial

Faktor sosial sangat dibutuhkan dapat mengeluarkan oleh alumni pesantren karena alumni dari pesantren pendapat dan memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri dan tidak lepas dari pengawasan dari orangtua masing-masing. Seperti hasil wawancara dari ilham mengatakan.” Saya kurang bersosialisasi kepada orang lain, karena

⁶⁰*Observasi*, dikelurahan Pintupadang II, Pada tanggal 30 Januari 2020.

pulang dari bekerja saya tidak mempunyai waktu luang untuk bersosialisasi dengan tetangga karena saya sibuk dengan pekerjaan saya.

Hasil wawancara dengan rodiah mengatakan.”⁶¹ Saya merasa lebih baik ketika mengamalkan agama, karna mendapatkan pelajaran- pelajaran agama dari pesantren dan saya bisa mengajarkan kepada orang apa yang saya pelajari di waktu saya mondok di pesantren. Hasil wawancara dengan Ifa⁶² mengatakan.” Saya kurang bersosialisasi dengan masyarakat karna saya jarang pulang karna saya bekerja diluar kota jadi jarang ada di rumah karena saya sibuk dengan pekerjaan saya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bu sofian mengatakan.” Saya memberikan kebebasan bersosialisasi kepada anak saya, karena bersosialisasi sangat perlu dalam hidup bermasyarakat karna dengan bersosialisasi kita lebih muda berkomunikasi sesama manusia, jika kurang bersosialisasi maka kita kurang baergaul dalam bermasyarakat.⁶³

⁶¹ rodiah, Alumni pesantren, *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 2 Februari 2020.

⁶² Ifa, Alumni pesantren, *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 3 Februari 2020.

⁶³ Bu Sofiyani, orangtua alumni pesantren, *Wawancara*, di Kelurahan Pintupadang II, Pada tanggal 4 Februari 2020.

Jadi hasil wawancara diatas dapat disimpulkan alumni pesantren yang ada di kelurahan Pintupadang II sebagian mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat atas dorongan orangtua, dan ada juga tidak bisa bersosialisasi dengan baik karena jauh dari tempat tinggalnya atau sibuk dengan pekerjaannya.

b. Perkembangan moral

Perkembangnya agama para alumni akan sangat baik ketika para alumni mulai mencari kebenaranyang dipercayainya ketika mulai kecil hasil wawancara dengan nora mengatakan” saya mengikuti agama dari orangtua saya dan tidak mengadakan perlawanan untuk tidak mengikutinya, karena orangtua tidak akan menjerumuskan anaknya sendiri, tetapi bertambahnya usia dan saya selalu mencari kebenaran tentang agama ternyata agama yang saya anut benar dan saya bersyukur mempunyai agama islam, agama yang di ridoi Allah.

Sementara hasil wawancara dengan Regi mengatakan.” Bertambahnya pengamalan agama saya , karena saya terus mencari tentang kebenaran agama saya yang telah anut. Dan saya terus berpikir mencari kebenarannya mulai dari sekolah, mengaji, tablig akbar hingga mendengarkan kajian dari televisi dan sosial media dan saya yakin bahwa agama islamlah agama menuju ke jalan yang benar.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti alumni pesantren dapat disimpulkan bahwa masih ada alumni yang mengikuti agama dari orang tuanya dan para alumni pesantren mempercayai tanpa bertanya-tanya

⁶⁴Regi, alumni pesantren, *wawancara*, dikelurahan Pintupadang II , pada tanggal 5 Februari 2020.

kepada orang tua mereka tentang kebenaran agamanya karena mereka sendiri mencari kebenarannya dari sekolah, mengaji dan sosial media.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan pak Along mengatakan.” Sejak lahir saya mulai mengajarkan kepada anak saya tentang agama. Anak laki laki saya ketika lahir pertama yang saya sudah dilantunkan azan ke telinganya suara azan dan anak perempuan saya ketika lahir saya latunkan iqamah ke telinga. Sampaikan sekarang saya masih mengajarkan kepada mereka tentang agama sampai akhir hayat saya.⁶⁶

Hasil wawancara dengan bu tini mengatakan.”saya selalu membiasakan kepada anak saya untuk mendengarkan tausiah atau menyarankan beliau untuk selalu mendengarkan nasehat atau dakwah dari pengajian atau dari televisi agar ia tahu mana baik dan buruk.⁶⁷

Kesimpulan wawancara diatas adalah orangtua memang sudah mengajarkan pertama kali lahir dan orang tua sangat berharap bahwa anaknya terus belajar agama mulai dari dini sampai akhir hayat mereka dan para orang tua berharap bahwa anak mereka lebih mengetahui ilmu agama dari dirinya dan mencintai ajaran-ajaran islam.

⁶⁵ *Observasi* di kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 5 Februari 2020

⁶⁶ Pak Along, orangtua alumni pesantren, *wawancara*, di kelurahan Pintupadang II, Pada tanggal Februari 2020.

⁶⁷ Bu Tini, orangtua alumni pesantren, *wawancara*, Di kelurahan Pintupadang II ,Pada tanggal 6 february 2020.

c. Sikap dan Minat

Para alumni sudah mendapat perhatian keagamaan dari pesantren maka dari itu sangat membantu untuk mengembangkan agamanya. Oleh karena itu ajaran-ajaran ama sangat perlu memperbaiki pengamalan ajarannya untuk menjadi lebih baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Aminah mengatakan. “ mulai dari kecil saya sudah diajarkan tentang agama, misalnya tentang sholat lima waktu, waktu puasa pada bulan ramadhan saya mulai di biasakan puasa walaupun hanya setengah hari dan jika puasa saya penuh saya akan diberi hadiah. Jadi saya sudah terbiasa untuk mengamalkan puasa bulan ramadhan.

Sementara hasil wawancara dengan Rodiah.” Saya mendapatkan pengajaran agama dari orangtua saya sejak saya dari pendidikan mulai dari kecil, karna orang tua saya memberikan pendidikan keagamaan mulai dari sekolah diniyan awaliyah mulai dari saat itu saya mulai mengenai tentang agama saya. Sedangkan hasil wawancara dengan dengan Ropiqah.” Saya sangat beruntung sekolah di pendidikan pesantren sangat bagus karna saya bisa menambah wawasan keagamaan saya dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

⁶⁸ Rofiqa, alumni pesantren, wawancara, di kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 9 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan alumni yang sudah mendapat bekal agama dari waktu kecil sampai sekarang sangat besar mempengaruhi pengamalan agama untuk dirinya sendiri. Apabila ia mengamalkan ajaran agama yang dapatkan sewaktu sekolah pesantren maka ia adalah orang beruntung.

Oleh karena itu dukungan orangtua dan bantuan orangtua sangat membantu dalam pengamalan agama dan tambahan dari pendidikan pesantren dan madrasah tak akan sia-sia menghadirkan sikap dan minat alumni terhadap agama.

d. Pikiran dan mental

Pikiran dan mental sangatlah mempengaruhi keagamaan para alumni yang ada di kelurahan Pintupadang II. Alumni yang mempunyai ajaran agama yang baik dan bersifat kebiasaan mengikuti keluarga dapat berpengaruh untuk tetap taat kepada ajaran agamanya. Seperti hasil wawancara dengan Yuni mengatakan” sejauh ini saya masih mengerjakan shalat , pergi pengajian tiap minggunya dan membersihkan lingkungan rumah itu kebiasaan yang saya lakukan tiap. Sudah jadi kebiasaan selalu rutin saya kerjakan”.

Sementara hasil wawancara dengan Bu Lenni lubis mengatakan.” Pengamalan agama anak saya sudah cukup rasa karna saya selalu menyuruh anak saya segera mengerjakan shalat ketika azan sudah berkumandang sudah suatu kewajiban kebiasaan bagi saya untuk mengingat bahwa shalat di awal waktu dari pada diakhir waktu.”⁶⁹

Dan hasil wawancara dari Rini mengatakan.” apabila suara azan memanggil maka akan segera mengambil air whudu untuk segera mengerjakan shalat saya sudah membiasakan diri untuk salat di awal waktu. Sementara hasil wawancara dengan rahmat mengatakan.” Karena kesibukan bekerja, jadi saya kurang membiasakan shalat di awal waktu saya jarang shalat diawal waktu dan lebih sering mengerjakan shalat di pertengahan waktu karna tuntutan dari pekerjaan saya.”⁷⁰

Sementara hasil wawancara dengan pak Ahmad Yani mengatakan.” Karena kesibukan saya bekerja, saya tidak terlalu banyak waktu untuk mengontrol anak saya akan tetapi saya usahakan ada waktu untuk shalat berjamaah di mesjid bersama anak laki-laki saya dan kadang-kadang saya masih sempatkan untuk mengaji malam bersama di rumah saya.”⁷¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan alumni dan dengan orang tua alumni ada yang sudah menajdi kebiasaan baginya untuk mengamalkan agama seperti shalat, mengaji,puasa dan mempunyai akhlak yang baik

⁶⁹Bu Lenni, Orangtua dari alumni, *wawancara*, di kelurahan pintupadang II, Pada tanggal 9 Februari 2020.

⁷⁰ Ahmad Yani, orant tua alumni pesantren,*wawancara*, di kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 9 Februari 2020.

⁷¹ Pak Ahmad Yani, orangtua alumni pesantren,*wawancara*, di kelurahan Pintupadang II, pada tanggal 9 Februari 2020.

karna sudah diajarkan dan diamalkan. Sedangkan ada orangtua yang masih smengontrol atau memerhatikan pengamalan agamanya anaknya sendiri karna ia dengan anaknya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis Hasil penelitian persepsi masyarakat kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola. Setiap orang memberikan persepsi yang berbeda dalam persepsinya, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. persepsi mempunyai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang dari sisi luar saja, dan sebgaiian memberikan tanggapan sesuai dengan karakternya sendiri serta latar belakangnya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti lakukan dikelurahan Pintupadang II menunjukkan bahwa sebagian pengamalan agama alumni pesantren Musthafawiyah yang ada dikelurahan Pintupadang II masih cukup baik karna masih ada alumni yang melaksanakan shalat berjamaah, mengaji wiridan yasin dan masih ada yang memberi nasehat supaya memerhatikan akhlaknya, baik dalam menjaga lingkungan dan masih ikut dalam gotong royong.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang ada bahwa pengamalan agama sangatlah penting karna dengan mengamalkan agama merupakan cara untuk mengamalkan perintah Allah SWT. Dan melalui pengamalan ini untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yan dilarang Allah dan menghormati sesama mnusia untuk membentuk kehidupan yang mendapatkan rido Allah.

Hasil dari observasi peneliti lakukan sebagian besar responden. Peneliti membandingkan, bahwa⁷² alumni pesantren Dalam pengamalan agama sudah cukup baik agama alumni pesantren yang mengamalkan ajaran keagamaan alumni pesantren antaranya memiliki akhlak yang baik dimana para alumni mempunyai hubungan yang baik kepada Allah, akhlak kepada manusia/ makhluk dan akhlak terhadap lingkungan selanjutnya pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agama islam, seorang hamba terpanggil jiwanya untuk beribadah kepada Allah. Oleh karna itu manusia yang tahu kebenaran tentang ibadah agar dapat melaksanakan dengan baik dan benar.⁷³

D. Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian sepenuhnya bersumber dari data yang di peroleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat. Adapun keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah.

1. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada masyarakat kepada peneliti.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua masyarakat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, apakah masyarakat menjawab dengan jujur atau asal menjawab.
4. Keterbatasan peneliti waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemukan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini,

⁷²*Observasi*, di kelurahan Pintupadan , pada tanggal 10 Februari 2020.

⁷³*Observasi*, Kelurahan pintu padang, pada tanggal 10 Februari 2020.

penulis sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terhadap persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren dalam bidang keagamaan dikelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil dan observasi dari lapangan maka alumni pesantren Musthafawiyah dapat dikemukakan menjadi dua kesimpulan.

1. Persepsi masyarakat Pintupadang terhadap alumni pesantren dalam bidang keagamaan baik apabila dilihat dari akhlak yang baik, karena masih ada alumni yang mengerjakan perintah Allah seperti shalat lima waktu. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan alumni pesantren ada yang melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan mesjid dan membersihkan tempat pemakaman umum. Begitu juga dengan membaca Al-qur'an puasa pada bulan Ramadhan, dan ada alumni yang mengikuti pengajian wiritan naposo nauli bulung yang sudah ditentukan waktunya. Walaupun sudah dikategorikan baik masih ada sebagian kecil tidak ikut melaksanakannya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap alumni pesantren dalam bidang keagamaan dikelurahan Pintupadang II pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat dan pertumbuhan pikiran dan mental dan sangat membantu pengamalan agama alumni pesantren yang ada di kelurahan Pintupadang II dan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari wawancara dan masyarakat menurut peneliti baik ada bantuan orangtua yang mendorong anak

untuk bersosialisasi dengan baik didalam kehidupan masyarakatan para alumni mampu mengembangkan sosialisasi dengan baik. Seterusnya sikap dan minat juga sangat menonjol untuk mempengaruhi persepsi masyarakat kelurahan pintupadang disebabkan para alumni sudah dibimbing ketika masih ada di pendidikan pesantren jadi

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada alumni pesantren musthafawiyah terus menjaga pengamalan agama yang dibimbing mulai dari pesantren sampai akhir hayat nya terus dipertahankannya dan terus belajar tentang keagamaannya dan harus ditambah pengamalan agama supaya bertambah bagus dan baik.
2. Disarankan kepada orangtua dari alumni pesantren agar dapat mendidik dan memperhatikan pengamalan anak dengan baik.
3. Tokoh masyarakat agar memberi kesempatan terhadap alumni pesantren untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang keagamaan menyiapkan fasilitas kepada para alumni pesantren memprestasi agar lebih mudah menyalurkan bakat minat mereka dalam bidang agama terutama dalam dunia dakwah.
4. Tokoh agama diharapkan agar selalu membina dan mendorong para alumni pesantren untuk terus belajar dan memberi dukungan terhadap mereka yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang keagamaan.
5. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun ini sangat sederhana sekali, mengenai permasalahan

persepsi masyarakat Pintupadang II terhadap alumni dalam bidang keagamaan di kecamatan Batang Angkola.

Daftar pustaka

- Abidin, M. “Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep.” Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Asman, Asman. “Persepsi Masyarakat Desa Barae Kec. Mariowiwawo Kab. Soppeng Terhadap Pondok Pesantren Al-Irsyad Ddi Pattojo.” Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. [Http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/3870/1/Asman.Pdf](http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/3870/1/Asman.Pdf)
- Basri, A. Said Hasan. “Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah.” *Jurnal Dakwah* 12, No. 1 (2011): 137–158.
- “Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah.” *Jurnal Dakwah* 12, No. 1 (2011): 137–158
- Djaelani, Moh Solikodin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Widya* 1, No. 1 (2013).
- Fauzi, Ahmad. “Persepsi Barakah Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong: Studi Interaksionalisme Simbolik.” *Al-Tahrir: Journal Of Islamic Thought* 17, No. 1 (2017): 105–132.
- Hamdi, Nasrul. “Pemahaman Santri Mengenai Ayat-Ayat Kebatinan Di Pesantren Musthafawiyah Pursba Baru Kec. Lembah Sorik Marapi KabMandailing Natal.” Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

Hidayah, Nurul. "Kesiapan Psikologis Masyarakat Pedesaan Dan Perkotaan Menghadapi Diversifikasi Pangan Pokok." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 8, No. 1 (2011): 88–104.

Irsyad, Muhammad Habibul, Achmad Hufad, Dan Elly Malihah. "Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, No. 2 (T.T.).

Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*. Pustaka Setia, 2015.

[Http://Digilib,Uinsgb.Ac.Id/3657/1/Sosiologi%20 Perko...](http://digilib.uinsgb.ac.id/3657/1/Sosiologi%20Perko...)

Mansur, Abdul Karim. "Konsistensi Pendidikan Pesantren." *Jurnal Islamic Review* 2, No. 1 (2013): 45–70.

Nasution, Fauziah. "Pemberdayaan Santri Dalam Pemeliharaan Kebersihan Dan Pengembangan Potensi Wista Pesantren." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2019).

Noor, Fahd, Dan Yulizar Djamiluddin Sanrego. "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Dki Jakarta)." *Tazkia Islamic Finance And Business Review* 6, No. 1 (2014). [Http://Www.Tifbr-Tazkia-Org/Index.Php/Tifbr/Article/Dow...](http://www.tifbr-tazkia-org/index.php/tifbr/article/dow...)

Rangkuti, Fatimah Rahma, Dan Pasca Sarjana. "Dinamika Perkembangan Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara," T.T.

- Rizal, Ahmad Syamsu. "Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern" 9, No. 2 (2011): 95–112.
- Rohilin, R. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim." Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2017. [Http://Repository.Redaninta.Ac,Id./2354///Skripsi.Pdf](http://Repository.Redaninta.Ac,Id./2354///Skripsi.Pdf).
- Saputra, Yendra. "Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Ponpes Al-Hikmah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- "Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Ponpes Al-Hikmah Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/426/1/2011_201133.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/426/1/2011_201133.Pdf).
- Sari, Laras Sintia Puspa. "Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren," T.T.
- Sujai, Ahmad. "Peran Alumni Madrasah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Dalam Membentuk Homogenitas Karakter Keagamaan Dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Pedesaan Di Kota Cilegon." *Geneologi Pai: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (2018): 97–106.
- Wahyuddin, Wawan. "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri." *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, No. 01 (2017): 21–42.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul persepsi masyarakat kelurahan Pintupadang II terhadap alumni pesantren musthafawiyah dalam bidang keagamaan kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi penelitian di kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola?
2. Mengamati sikap masyarakat terhadap alumni pesantren di kelurahan Pintupadang kecamatan Batang Angkola?

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penelitian yang berjudul persepsi masyarakat kelurahan pintupadang II terhadap alumni pesantren dalam bidang keagamaan kecamatan Batang Angkola Kabupaten tapanuli selatan, maka menyusun pedoman wawancara sebagai berikut;

A. Wawancara dengan kepala lingkungan

1. Berapakah semua penduduk di kelurahan pintupadang II kecamatan Batang Angkola?
2. Apa saja mata pencaharian masyarakat di kelurahan Pintupadang II kecamatan batang Angkola?
3. Agama apa saja yang dianut masyarakat kelurahan pintupadang II kecamatan Batang Angkol?

B. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana menurut bapak aktivitas keagamaan dari alumni pesantren yang berada kelurahan Pintupadang II?
2. Apa saja aktivitas keagamaan yang dilakukan para alumni pesantren Musthafawiyah di kelurahan Pintupadang ?

C. Wawancara dengan Masyarakat

1. Wawancara dengan kepala keluarga
 - a. Bagaimana persepsi bapak terhadap alumni pesantren di kelurahan pintupadang II kecamatan Batang Angkola

- b. Bagaimanakan alumni yang diharapkan bapak sebagai contoh di kelurahan pintupadang II?
 - c. Bagaimana tanggapan bapak tentang peluang kerja yang diperoleh alumni pesantren?
 - d. Bagaimana tanggapan bapak tentang pekerjaan yang dapat dilakukan alumni pesantren di kelurahan Pintupadang ?
2. Wawancara dengan ibu rumah tangga
- a. Bagaimana persepsi ibu terhadap alumni pesantren di kelurahan pintupadang II kecamatan Batang Angkola
 - b. Bagaimanakan alumni yang diharapkan ibu sebagai contoh di kelurahan pintupadang II?
 - c. Bagaimana tanggapan ibu tentang peluang kerja yang diperoleh alumni pesantren?
 - d. Bagaimana tanggapan ibu tentang pekerjaan yang dapat dilakukan alumni pesantren di kelurahan Pintupadang ?

D. Wawancara dengan tokoh Agama

- a. Bagimanakah tanggapan bapak tentang akhlak alumni pesantren yang ada di kelurahan pintupadang II?
 - 1. Pengamalan agama
 - 2. Menghormati orang lain
- b. Bagimanakah tanggapan bapak tentang kemampuan alumni pesantren dalam mengaplikasikan ilmu keagamaan?
 - 1. Kemampuan menjadi imam shalat di mesjid

2. Kemampuan membaca Al-qur'an

E. Wawancara dengan Alumni pesantren

- a. Bagaimanakah menurut saudara/i aktivitas keagamaan di kelurahan Pintupadang II?
- b. Apa saja aktivitas yang dilakukan para alumni di kelurahan pintupadang II?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan para alumni pesantren yang ada di kelurahan Pintupadang II?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 44/In.14/E.5a/PP.00.9/.../2018
Lamp : -

September 2018

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. (Pembimbing II)
Di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fitri Handayani Nasution
NIM. : 15 201 00066
Sem/ T. Akademik : VII, 2018/2019
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 3
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah Dalam Bidang Keagamaan di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-22 71 /In.14/E.1/TL.00/12/2019

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

71 Desember 2019

Yth. Kelurahan ; Pintupadang II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	Fitri Handayani Nasution
NIM	15 201 00066
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Masyarakat Kelurahan Pintupadang II Terhadap Alumni Pesatren Mustafawiyah dalam Bidang Keagamaan di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN PINTUPADANG II
Jalan Mandailing Km 19 pintupadang II Kode pos :22773

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO : 141/42/KEL/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Pintupadang II Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli selatan dengan ini menarangkan bahwa:

Nama : FITRI HANDAYANI NASUTION
Nim : 1520 1000 66
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pintupadang

Benar dengan nama mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada
tanggal 06 Januari s/d10 Februari di kelurahan Pintupadang II dengan judul Persepsi
Masyarakat Kelurahan Pintupadang II terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam
bidang keagamaan di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian Surat Keterangan balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Pintupadang II ,27 Juli 2020

Lurah Pintupadang II



IRWAN NASUTION

Nip. 19630215 198603 1 005